

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter ialah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter itu manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka Institusi Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya pada proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter.¹

Pembangunan karakter bangsa adalah komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global dewasa ini. Sebagai perwujudan dari komitmen tersebut, maka di buatlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pasal 3 Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa ‘Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 1.

² Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3

kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya.³

Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter akan mengantarkan anak untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi yang sesuai dan cocok dengan keadaan anak usia dini. Strategi dalam pembentukan karakter anak usia dini dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru ataupun orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karakter anak dapat di lihat dari perilaku selama di sekolah, seperti adanya sikap kemandirian, kepercayaan diri, disiplin, kreatif, memiliki kerja sama yang baik dengan teman, anak sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik. Seperti sikap kemandirian anak yang memiliki

³ Nani Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011), 5

karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu yang tidak tergantung dengan orang lain dan anak atau kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain.⁴

Sistem pembelajaran di lakukan dengan menggunakan metode berkelompok di mana pada setiap kelas anak duduk secara berkelompok pada meja bundar ataupun meja persegi panjang. Dengan metode berkelompok maka dapat terlihat karakter dari masing-masing anak. Pada saat melangsungkan pembelajaran guru mengelompokkan anak berdasarkan warna meja, guru juga memerintahkan anak berdasarkan kelompoknya, dengan begitu anak terlihat lebih berani dan percaya diri. Sifat egosentris anak juga terbentuk. Anak terlihat lebih aktif dan energik dan memiliki rasa lebih memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu di sekolah guru juga menerapkan metode pembelajaran sentra di mana anak belajar sesuai dengan minatnya.

Calon peneliti dapat melihat bahwa pembentukan karakter anak sudah mulai terbentuk dengan maksimal, ditambah lagi dengan hafalan-hafalan surah, do'a-do'a, kosa kata bahasa inggris dan bahasa arab, pembiasaan berdo'a sebelum melakukan sesuatu, praktek langsung cuci tangan sebelum makan, cara berwudhu dan praktek shalat, keteladanan, yang dapat

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 304-305.

membentuk karakter moral dan agama pada anak usia dini di RA Syafiiyah Probolinggo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 10 Pebruari sampai dengan 20 Pebruari 2021,calon peneliti melihat bahwa RA Syafiiyah memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan media pembelajaran yang kurang memadai. Namun pada saat calon peneliti melakukan wawancara dengan ibu Syaihona S.Pd.I di lokasi penelitian yaitu RA Syafiiyah Probolinggo.

Perjuangan menunjukkan bahwa sarana prasarana dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak tepat guna untuk pembentukan karakter kemandirian anak usia dini. Maka dari itu pendidikan karakter kemandirian anak masih sangat diperlukan untuk ditanamkan dan di implementasikan kepada anak di RA Syafiiyah Probolinggo. Mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia dini.

Oleh karena itu diperlukan upaya serius yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini. Dari latar belakang masalah di atas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Program pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Syafiiyah Probolinggo".

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah di tentukan, agar pembahasan dan penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau malah tidak sesuai dengan yang di maksudkan dalam penelitian.

Adapun Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pendidikan karakter anak usia dini di RA Syafiiyah Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran pendidikan karakter di RA Syafiiyah Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen karakter kemandirian anak usia dini di RA Syafiiyah Probolinggo.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen karakter kemandirian anak usia dini di RA Syafiiyah Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berarti bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter kemandirian anak usia dini di RA Syafiiyah Probolinggo.
2. Peningkatan kualitas guru dalam pembentukan karakter kemandirian anak

di RA Syafiiyah Probolinggo.

3. Untuk kepala sekolah agar dapat memberikan motivasi terhadap peningkatan pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di RA Syafiiyah Probolinggo.
4. Untuk peneliti sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu.

Penelitian Terdahulu bertujuan untuk membedakan dengan penelitian yang lain.

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---------------------------|---|-----------------------------------|---|--|
| 1 | Asep Komarudin 2018 | Aktivitas Sederhana Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. | Mendidik anak menjadi lebih baik. | melatih kemandirian pada anak usia dini bisa dilakukan dengan membiasakan melakukan | Pembentukan karakter anak pada usia dini |

| | | | | | |
|---|---------------------------|---|---|---|---|
| | | | | kegiatan- kegiatan keci l yang bersifat sederhana | |
| 2 | Habidin Yenina 2016 | Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Memba ngun Karakter Anak Usia Dini, | Mengemban gkan kemandirian anak dalam mendidik d an membangun karakter ana k. | pengembang n model permainan tr adisional me njadi permainan tradisional edukatif secara efektif dapat meningkatkan n karakter positif pada anak usia dini. | Pembentukan karakter anak pada usia dini |
| 3 | DHARMAWA TI. H 2019 | Implementasi manajemen | Mempertah ankan dan | Pelaksanaan pendidikan | Pembentukan karakter anak |

| | | | | |
|--|---|--|--|----------------|
| | pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini di tk hikma kecamatan lamasi kabupaten luwu. | meningkatkan Manajemen Pendidikan Karakter Pa da Pendidikan Anak Usia Dini | karakter dan pengendalian pendidikan karakter. | pada usia dini |
|--|---|--|--|----------------|

F. Devinisi Operasional

a) Manajemen

Secara bahasa, manajemen berasal dari kata manage (to manage) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.⁵ Manajemen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah memperdayakan aktivitas pendidikan agar lebih terarah, dalam arti bisa mengembangkan konsep pendidikan karakter yang sudah diimplementasikan oleh satuan kurikulum pendidikan dan lembaga pendidikan, agar visi dan misi pendidikan dapat tercapai secara optimal.

b) Pendidikan karakter

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. XIX, No. 01, 2014

Pendidikan Karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.⁶



⁶ Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 103.

